

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *Digital Literacy*, *Soft Skills*, dan *Internship Experience* secara bersama-sama mampu menjelaskan *Work Readiness* mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, penguatan keterampilan nonteknis, serta pemberian pengalaman magang yang relevan dan berkualitas. Ketiga faktor tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan agar mahasiswa semakin siap menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja.

Secara individual, *Digital Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi serta informasi digital, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. *Soft Skills* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness*, yang berarti bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi turut meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki lingkungan kerja. Selain itu, *Internship Experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Work Readiness*. Semakin baik pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi

tuntutan dunia kerja karena kegiatan magang memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan akademik, mengembangkan keterampilan profesional, serta memahami budaya kerja dan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri.

Secara keseluruhan, kesiapan kerja mahasiswa terbentuk melalui perpaduan kemampuan digital, keterampilan nonteknis, dan pengalaman praktis. *Digital Literacy* mendukung penyelesaian pekerjaan berbasis teknologi, *Soft Skills* mendukung proses interaksi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan profesional, sedangkan *Internship Experience* menjadi sarana penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kerja nyata. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Digital Literacy*, *Soft Skills*, dan *Internship Experience* terhadap *Work Readiness* mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2022, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, disarankan untuk terus meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui penguatan *Digital Literacy* dan *Soft Skills*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan aplikasi kerja, pengolahan data, komunikasi profesional, kerja sama tim, pemecahan masalah, serta simulasi wawancara

kerja. Program pengembangan kompetensi tersebut sebaiknya dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, universitas perlu meningkatkan kualitas program magang melalui kerja sama yang lebih luas dengan mitra industri serta memastikan kesesuaian bidang pekerjaan magang dengan kompetensi mahasiswa Administrasi Bisnis. Pelaksanaan magang juga perlu disertai dengan pembimbingan dan evaluasi secara berkala agar mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan, memahami standar kompetensi industri, serta mampu menerapkan teori perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek dan jumlah responden dengan melibatkan mahasiswa dari program studi, angkatan, atau perguruan tinggi yang berbeda agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas, mendalam, dan variatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Work Readiness*, mengingat masih terdapat 42,8% variasi *Work Readiness* yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.